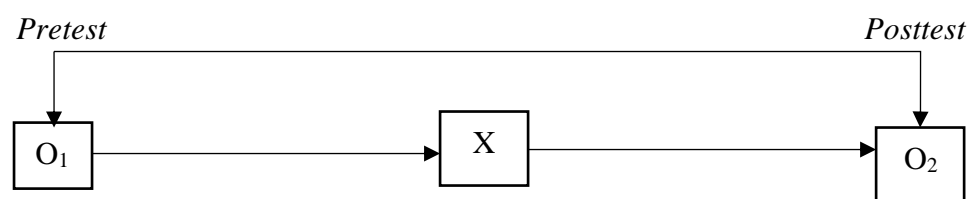


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah yang mana data diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan analisis dengan analisis statistik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dengan tujuan utama membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minuman jamu kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid (*dismenorea*) pada remaja putri di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.



Skema 3. 1 Rancangan Penelitian *Pre-Eksperimental*
one group and posttest design

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest kelompok perlakuan sebelum diberi perlakuan

O₂ = Nilai posttest kelompok perlakuan setelah diberi perlakuan

X = Perilaku Pemberian intervensi berupa Minuman jamu kunyit asam

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu Notoatmodjo (2018). Variabel terdiri dari variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pemberian jamu kunyit asam.
2. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah penurunan intensitas nyeri haid (*Dismenorea*)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan mengenai pembatasan variabel yang sedang dijelaskan, atau mengenai aspek yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi operasional ini juga berperan dalam mengarahkan pelaksanaan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang sedang dipelajari serta dalam merancang instrument yang akan digunakan dalam pengukuran. Definisi operasional memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pengukuran variabel atau pengumpulan data tersebut tetap konsisten antara satu sumber data (responden) dengan yang lainnya. (Notoatmojo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel independen: Pemberian jamu kunyit asam	Metode nonfarmakologi Pemberian jamu kunyit asam yang dapat memblok prostaglandin penyebab nyeri haid (<i>Dismenorea</i>) saat kontraksi uterus. Minuman jamu kunyit asam konimex herbadrink dikonsumsi 1 sachet pagi hari dan 1 sachet malam hari setelah makan dikonsumsi selama nyeri haid (<i>dismenorea</i>) pada saat menstruasi berlangsung	Diberikan minuman jamu kunyit asam 1 sachet pagi hari dan 1 sachet malam hari setelah makan selama nyeri haid (<i>Dismenorea</i>) pada saat menstruasi berlangsung	Standar operasional prosedur (SOP) minuman kunyit asam Lembar observasi NRS (<i>Numeric rating scale</i>)	-	-
Variabel dependen: Tingkat Intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>)	Mengukur perubahan intensitas nyeri yang dirasakan oleh remaja putri selama menstruasi (<i>dismenorea</i>) pada saat sebelum dan sesudah melakukan pemberian jamu kunyit asam	Mengikuti panduan mengonsumsi jamu kunyit asam	1. Lembar Pengukuran Skala Intensitas Nyeri <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) 2. Lembar observasi	Ordinal	1. Tidak nyeri (skor 0) 2. Nyeri ringan (skor 1-3) 3. Nyeri sedang (Skor 4-6) 4. Nyeri berat (skor 7-9) 5. Nyeri sangat berat (Tidak terkontrol) (10) Potter dan Perry (2019)

D. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah rentang waktu yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin selama satu bulan, dari tanggal 23 mei-25 juni 2024.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari unsur/individu yang ciri-cirinya akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data kunjungan UKS selama 4 bulan terakhir yang merupakan remaja putri dengan keluhan nyeri haid (*disminorea*) berjumlah 150 orang siswi.

2. Sampel

Sampel adalah respresentasi dari jumlah dan sifat yang terdapat dalam populasi yang sama. Sampel mewakili Sebagian dari populasi yang memenuhi syarat-syarat penelitian. Ketika populasi memiliki ukuran yang besar, dan penelitian menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu untuk mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan IX di SMK maestro islamik school Banjarmasin. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel (replikasi) yang

dibutuhkan dapat menggunakan rumus *Federer* ditentukan berdasarkan total kelompok (t) yang digunakan dalam penelitian sehingga $t=1$ kelompok (Supriyadi, 2014)

Maka besar sampel yang digunakan yaitu:

$$(t - 1) (r - 1) \geq 15$$

$$(1 - 1) (r - 1) \geq 15$$

$$(r - 1) \geq 15$$

$$r - 1 \geq 15$$

$$r \geq 15 + 1$$

$$r \geq 16$$

Keterangan:

r = jumlah replikasi

t = banyak kelompok perlakuan

Sehingga dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel yang diperlukan adalah 16 responden. Pada penelitian eksperimen, untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen (*drop out*), maka pada kelompok perlakuan akan dilakukan penambahan jumlah sampel agar besar sampel tetap terpenuhi dengan rumus berikut:

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

$$n = \frac{16}{1 - 0,1}$$

$$= \frac{16}{0,9}$$

$$= 17,7 \rightarrow 18 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel mengantisipasi drop out

n = ukuran sampel awal

$1 - f$ = perkiraan proporsi *drop out*, yang diperkirakan 10% ($f = 0,1$)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 18 responden. Namun dalam penelitian ini responden yang digunakan sampai penelitian selesai berjumlah 16 orang, karena 2 orang mengundurkan diri saat penelitian berlangsung. Jumlah ini masih dalam batas minimal sampel untuk uji eksperimen menurut *Federer*.

3. Sampling (*Purposive Sampling*)

Sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja yang mengalami *dismenorea*
- 2) Remaja yang mengalami menstruasi hari pertama
- 3) Remaja putri usia 15-19 tahun
- 4) Tidak mengonsumsi obat-obat Pereda nyeri
- 5) Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Tidak bersedia menjadi responden penelitian

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur atau materi yang dipakai untuk menghimpun data. (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah skala NRS (*Numerical Rating Scale*) untuk menilai tingkat keparahan nyeri dengan rentang 1-10. Saat menerapkan metode *Numeric Rating Scale* (NRS), para responden diminta untuk menentukan titik pada garis yang mereka anggap mencerminkan tingkat intensitas nyeri haid (*Dismenorea*) yang dirasakan (Ningsih, 2011).

Menurut Ghina (2020), skala penilaian nyeri dari 0 hingga 10 adalah metode yang paling efektif dalam mengukur perubahan intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi pemberian kunyit asam. Arti dari setiap angka dalam skala ini adalah sebagai berikut:

1. Skala 0 : Tidak ada nyeri yang dirasakan.
2. Skala 1 : Nyeri sangat ringan dan tidak berfokus pada nyeri itu sendiri.

3. Skala 2 : Nyeri ringan yang mulai terasa tidak nyaman
4. Skala 3 : Nyeri lebih terasa namun masih bisa di tahan dan komunikasi masih lancar.
5. Skala 4 : Nyeri kuat dengan ekspresi wajah kesakitan
6. Skala 5 : Nyeri dalam yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah kesakitan dan masih bisa menunjukan letak nyeri.
7. Skala 6 : Nyeri sangat kuat, mengganggu komunikasi, tapi masih mampu mengikuti instruksi.
8. Skala 7 : Nyeri sangat kuat, komunikasi terganggu, namun masih memberikan respon terhadap stimulus.
9. Skala 8 : Nyeri sangat kuat yang memengaruhi emosi dan sulit di deskripsikan.
10. Skala 9 : Nyeri tidak tertahankan dan meminta penghilangan rasa sakit tanpa memperdulikan risiko atau efek samping.
11. Skala 10 : Nyeri luar biasa yang tak terbayangkan dan tidak dapat dijelaskan serta menyebabkan hilangnya kemampuan berkomunikasi dan Gerakan.

Potter dan Perry (2019) mengatakan bahwa nyeri yang dinilai akan di kategorikan menjadi:

1. Tingkat nyeri (0)
2. Nyeri ringan (1-3)
3. Nyeri sedang (4-6)
4. Nyeri berat (Terkontrol) (7-9)
5. Nyeri sangat berat (Tidak terkontrol) (10)

Tabel 3. 2 Standar Operasional Prosedur (SOP)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PROSEDUR KOMSUMSI KUNYIT ASAM	
Kompetensi	Konsumsi Jamu Kunyit Asam
Pengertian	Membantu mengurangi penurunan intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>) oleh peneliti kepada responden
Tujuan	Mengetahui pengaruh jamu kunyit asam dalam menurunkan intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>) pada remaja putri di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.
Persiapan alat dan bahan	Jamu Kunyit Asam dalam kemasan sachet (Konimex Herbadrink jamu kunyit asam) dan lembar observasi pretest dan posttest dan alat tulis.
Waktu	Diberikan 2x sehari pagi hari 1 sachet dan malam hari 1 sachet sesudah makan selama 3 hari Nyeri haid (<i>Dismenorea</i>) berlangsung dalam 4 minggu (satu bulan) pada saat menstruasi
Prosedur Pre Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek catatan medis responden (jika ada) 2. Siapkan alat-alat 3. Identifikasi faktor atau kondisi yang menyebabkan kontra indikasi 4. Cuci tangan
<i>Pretest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Responden diminta untuk menandai salah satu titik pada garis yang dianggap menggambarkan intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>) yang dirasakan oleh responden sebelum pemberian jamu kunyit asam, menggunakan alat ukur atau skala nyeri yang telah ditentukan yaitu menggunakan skala nyeri NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) menilai nyeri dengan menggunakan skala 1-10. 6. Catat hasil <i>pretest</i> pada lembar observasi yang telah disiapkan

Tahap Kerja	<ol style="list-style-type: none">7. Berikan kesempatan responden bertanya sebelum kegiatan8. Tanyakan keluhan responden9. Jaga privasi responden, memulai kegiatan dengan cara yang baik10. Menetapkan perubahan pada perilaku atau fisiologis yang diinginkan seperti relaksasi, stimulasi, konsentrasi, dan mengurangi rasa sakit.11. Menetapkan ketertarikan responden pada jamu Kunyit Asam12. Berikan jamu kunyit asam kepada responden sesuai dengan dosis yang telah ditentukan Konsumsi jamu kunyit asam dapat diberikan pada saat hari pertama menstruasi, dengan takaran 1 sachet jamu kunyit asam yang dilarutkan dalam gelas yang berisi air sebanyak 150cc, Namun dalam penelitian ini dosis yang diberikan tidak sesuai dengan dosis yang telah ditentukan, Responden menggunakan gelas yang tidak sesuai dengan ukuran/takaran yang sesuai dengan 150cc air untuk seduhan jamu kunyit asam.13. Instruksikan responden untuk mengonsumsi jamu kunyit asam sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Berikan 2x sehari pagi dan malam sesudah makan selama 3 hari nyeri haid (<i>dismenorea</i>) selama menstruasi pada tiap respondent)14. Monitor responden selama periode konsumsi jamu kunyit asam untuk mencatat efek samping atau keluhan lainnya jika ada.15. Pastikan responden tidak mengonsumsi obat-obatan Pereda nyeri lainnya yang bisa mempengaruhi hasil penelitian.
<i>Posttest</i>	<ol style="list-style-type: none">16. Setelah periode konsumsi jamu kunyit asam selesai (setelah 3 hari sesuai dengan yang telah ditetapkan peneliti), ukur kembali intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>) responden menggunakan skala nyeri yang sama dengan <i>pretest</i> menggunakan skala nyeri NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) setelah responden mengonsumsi jamu kunyit asam.17. Mencatat hasil penilaian ke dalam dokumentasi.
Terminasi	<ol style="list-style-type: none">18. Saat selesai melakukan penelitian dengan memberikan intervensi selama satu bulan, peneliti mengakhiri penelitian dengan mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini peneliti memberikan ATK dan snack sebagai tanda terima kasih.

G. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunan (Nursalam, 2017). Uji reabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scales*) yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Arruda et al (2022), pada validitasnya skala nyeri NRS menunjukkan $r=0,46$, dan angka uji reabilitas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala nyeri NRS valid dan dapat diandalkan untuk menilai intensitas nyeri terkait *dismenorea*.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menyelesaikan berkas uji etik untuk kelayakan penelitian yang diajukan ke komisi etik penelitian Kesehatan dari LPPM STIKES suaka insan Banjarmasin. Setelah sertifikat uji etik selesai dicetak maka selanjutnya peneliti meminta surat pengantar izin penelitian dari koordinator riset keperawatan STIKES suaka insan Banjarmasin untuk melakukan penelitian di SMK maestro islamik school

Banjarmasin. Setelah itu surat izin diserahkan kepada wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Maestro islamik school Banjarmasin agar dapat diserahkan ke Kepala Sekolah, Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah maka peneliti mulai melakukan penelitian ditempat tersebut. Salah satu guru membantu mengumpulkan nama-nama siswi di dalam ruang UKS yang telah direkomendasikan oleh peneliti dari data yang sebelumnya telah didapatkan. Selanjutnya peneliti datang ke calon responden untuk menjelaskan tujuan dari penelitian satu hari sebelum dilaksanakan penelitian tersebut, selanjutnya peneliti memberikan *inform consent* (persetujuan menjadi responden) dan menjelaskan agar responden dapat memahami dengan jelas dan dapat menjelaskan kembali kepada orang tua/wali untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden. Setiap orang tua/wali dari siswi yang setuju anaknya menjadi responden dapat menandatangani *inform concent* yang telah dibagikan peneliti. Kemudian lembar *inform concent* dikumpulkan kembali kepada peneliti satu hari setelahnya. setelah responden mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali selanjutnya peneliti dapat memulai penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti telah berkoordinasi dengan salah satu guru yang membantu peneliti untuk mengumpulkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Salah satu guru di SMK maestro islamik school Banjarmasin yang bertanggung jawab untuk membantu peneliti bertugas untuk mengumpulkan responden di ruang UKS yang

sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Setelah itu peneliti meminta kembali lembar *inform concent* yang telah di tandatangani oleh orang tua/wali untuk menjadi responden penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang edukasi terkait cara mengkonsumsi jamu kunyit asam sebelum itu peneliti menjelaskan kepada responden bahwa minuman jamu kunyit asam yang akan diberikan sudah memiliki **No registrasi BPOM TR162297841**. Setelah itu responden diberikan panduan dan lembar ceklis dengan cara responden menceklis lembar ceklis NRS sebelum mengonsumsi jamu kunyit asam. Peneliti memberikan jamu kunyit asam kepada setiap responden 1 orang 1 box yang dimana isinya ada 5 sachet sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 sachet herbadrink jamu kunyit asam selanjutnya peneliti menambahkan 1 sachet lagi kedalam box sehingga isinya sebanyak 6 sachet. Selanjutnya menjelaskan frekuensi dan cara meminumnya dengan aturan konsumsi pagi hari 1 sachet dan sore hari 1 sachet setelah makan selama 3 hari berturut-turut selama nyeri haid (*dismenorea*) berlangsung. langkah-langkah dari intervensi yang dilakukan kepada penderita nyeri haid (*dismenorea*) dengan memberikan jamu kunyit asam untuk di konsumsi dengan komposisi setiap sachet mengandung ekstrak kunyit 8.8 gram, ekstrak asam jawa 1.9 gram gula dan bahan lainnya hingga 25 gram. Cara konsumsi jamu kunyit asam dengan melarutkan 1 sachet herbadrink kunyit asam kedalam +/- 150ml air panas atau dingin, Dikonsumsi sebanyak 1 sachet per hari pagi dan malam sesudah makan, selama nyeri haid (*dismenorea*) berlangsung. Selanjutnya peneliti memberitahukan kepada seluruh responden untuk melanjutkan

intervensi melalui grup whatsapp selama penelitian,peneliti menjelaskan kepada responden yang mengalami menstruasi hari pertama maka responden memberitahukan peneliti melalui grup whatsapp, selanjutnya responden mengonsumsi jamu kunyit asam dan di dokumentasikan lalu dikirim di grup whatsapp sebagai bukti bahwa responden benar-benar mengonsumsi jamu kunyit asam tersebut, setelah tiga hari intervensi penelitian peneliti meminta responden untuk mengisi lembar ovservasi (*postets*) yang telah diberikan sebelumnya lalu dikirimkan Kembali ke grup whatsapp.

Berikut tanggal intervensi yang dilakukan selama satu bulan:

- a. Tanggal 25 mei 2024 2 orang
- b. Tanggal 27 mei 2024 2 orang
- c. Tanggal 31 mei 2024 1 orang
- d. Tanggal 2 juni 2024 2 orang
- e. Tanggal 6 juni 2024 1 orang
- f. Tanggal 12 juni 2024 2 orang
- g. Tanggal 14 juni 2024 2 orang
- h. Tanggal 16 juni 2024 1 orang
- i. Tanggal 20 juni 2024 1 orang
- j. Tanggal 23 juni 2024 2 orang

Untuk mengurangi bias dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan hal- hal sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan kontrak dengan responden untuk tidak menggunakan obat-obatan analgesic saat mengalami *dismenorea* selama penelitian berlangsung.
 - b. Peneliti meminta responden untuk menghubungi peneliti ketika responden mengalami menstruasi.
 - c. Peneliti meminta responden untuk tidak melakukan tindakan apapun seperti senam, olahraga, ataupun komres hangat/dingin selama mengalami *dismenorea* responden hanya akan mengonsumsi jamu kunyit asan saja.
3. Tahap terminasi/akhir

Saat selesai melakukan penelitian dengan memberikan intervensi selama satu bulan, peneliti mengakhiri penelitian dengan mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini peneliti memberikan ATK dan snack sebagai tanda terima kasih. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi bersama dengan responden. Peneliti juga melaporkan kepada bidang kurikulum bahwa penelitian sudah selesai dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyusun dan mengolah data yang telah didapatkan. Dan peneliti juga melakukan bimbingan kepada kedua pembimbing untuk perbaikan sehingga skripsi dapat segera ujiannya.

I. Cara Analisa data

1. Teknik pengelolaan data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Data mentah (*raw data*) yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah sehingga menjadi sumber yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer uji statistik. Tahapan pengolahan data melalui beberapa proses yakni sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing yaitu mengecek kembali hasil lembar pengkajian skala intensitas nyeri NRS *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sudah lengkap dengan menghitung jumlah lembar pengkajian dan kelengkapan data-data dalam lembar tersebut.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang diteliti atas beberapa kategorik. Pemberian kode juga dibuat daftar kode untuk memudahkan Kembali melihat dari arti suatu kode untuk variabel. Peneliti melakukan pemberian kode data kedalam computer untuk menyederhanakan data (notoatmodjo,2012).

- | | | |
|---------|----------|----------|
| 1) Usia | 15 tahun | = kode 1 |
| | 16 tahun | = kode 2 |
| | 17 tahun | = kode 3 |

- | | | |
|---------------------------|----------|----------|
| 2) Usia <i>menarche</i> | 10 tahun | = kode 1 |
| | 11 tahun | = kode 2 |
| | 12 tahun | = kode 3 |
| | 13 tahun | = kode 4 |
| 3) Lama siklus menstruasi | <28 hari | = kode 1 |
| | 28 hari | = kode 2 |
| | >28 hari | = kode 3 |
| 4) Lama menstruasi | 5 hari | = kode 1 |
| | 6 hari | = kode 2 |
| | 7 hari | =kode 3 |
| | 8 hari | =kode 4 |

c. *Scoring*

Scoring merupakan tahap untuk menilai masing-masing pertanyaan tugas yang dilakukan dan menjumlahkan hasil yang didapat darimana semua pertanyaan tiap responden. Pada instrument skala nyeri 0-10

- | | |
|--------------|-------------------------------|
| 1) Angka 0 | : menunjukkan tidak ada nyeri |
| 2) Angka 1-3 | : nyeri ringan |
| 3) Angka 4-6 | : nyeri sedang |
| 4) Angka 7-9 | : nyeri berat |
| 5) Angka 10 | : nyeri sangat berat |

d. *Data Entry*

Data Entry yaitu data dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode atau angka dimasukkan ke dalam program

komputer. Data yang telah dikumpulkan dari lembar pengkajian skala intensitas nyeri NRS *pre-test* dan *post-test* kemudian akan dimasukkan ke *microsoft excel* dan disajikan dalam bentuk angka yang disusun dalam kolom serta baris (tabel) kemudian data tersebut akan dilakukan analisis data.

e. *Cleaning*

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah di *entry* dengan mengetahui apakah ada kesalahan atau tidak saat memasukkan data ke komputer. Dalam proses *cleaning*, peneliti melakukan beberapa kegiatan pengecekan data-data yang telah diolah dan disajikan untuk mengetahui apakah sudah lengkap dan benar atau belum, sehingga hasil yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian.

f. *Tabulating*

Membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti, sehingga tabulasi berisikan data yang sesuai dengan analisis.

2. Analisis Data

Analisa data terdiri atas dua tahapan yaitu univariat dan analisis bivariat. Semua prosedur pengolahan data untuk analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 25 for windows*.

Analisa Univariat

Data penelitian ini dilakukan dengan teknik statistic untuk mengukur Analisa dan interpretasi data dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik responden. Pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Notoatmodjo,2018). Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 data yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia,pertama kali usia mengalami menstruasi (*menarche*), lama menstruasi,siklus menstruasi. Sedangkan data khusus yaitu meliputi hasil dari pengukuran/pengkajian dari skala nyeri pada saat menstruasi (*dismenorea*) sebelum dan sesudah pemberian jamu kunyit asam terhadap perubahan intensitas nyeri haid (*dismenorea*).

Analisa Bivariat

Penentuan uji statistic untuk penelitian dilakukan setelah mengetahui hasil uji normalitas data, yang berdistribusi normal hasilnya akurat bila menggunakan statistik parametrik, sebaliknya data yang berdistribusi tidak normal menggunakan uji statistic non parametrik. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* (sampel < 50), hasil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-wilk Intensitas nyeri haid (Dismenorea) sebelum dan sesudah pemberian jamu kunyit asam pada SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.

Variabel	Statistic	Df	Sig.
Intensitas nyeri haid (<i>Dismenorea</i>) sebelum pemberian jamu kunyit asam	.909	16	.111
Intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>) sesudah pemberian jamu kunyit asam	.890	16	.055

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 uji normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-wilk*, dengan hasil intensitas nyeri haid (*dismenorea*) sebelum dan sesudah pemberian jamu kunyit asam yang mempunyai $p > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Maka, untuk uji hipotesa yang digunakan oleh peneliti adalah uji *paired sample t-test*.

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis antara dua variable yang diduga berpengaruh. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara efektif dari variabel pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid (*dismenorea*) sebelum dan setelah pemberian jamu kunyit asam dengan menggunakan uji beda 2 mean dependen (*paired sampel t-test*) pada data yang berdistribusi normal dengan bantuan program SPSS 25 menurut Dahlan (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

T = Koefisien t

\bar{X}_1 = Mean sampel 1

\bar{X}_2 = Mean sampel 2

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah sampel

Pada interval kepercayaan 95% interpretasi hasil nilai sig. (*2tailed*) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

J. Hambatan dan keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*, dimana penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi. Pada penelitian ini tidak ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Selama satu bulan melakukan penelitian di sekolah tersebut ditemukan beberapa hambatan yaitu peneliti tidak bisa mengobservasi langsung kondisi responden dan tidak melakukan observer terhadap orang tua/wali responden, peneliti tidak melakukan *video call* terhadap responden yang sedang mengalami menstruasi hari pertama untuk melihat respon wajah saat mengalami nyeri haid (*dismenorea*) dan peneliti juga tidak bertanya kepada responden skala nyeri yang dirasakan diangka ke berapa, dan juga memantau responden untuk mengonsumsi jamu kunyit asam.

K. Pertimbangan etik

Etika penelitian menjadi salah satu bagian dari proses penyusunan penelitian, dan digunakan ketika penelitian yang dilakukan menempatkan

manusia sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum peneliti melakukan penelitian pengambilan data terhadap responden, peneliti telah melakukan pengajuan uji kelayakan etik di komisi etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 6 mei 2024 dan mendapatkan sertifikat persetujuan kelayakan etik penelitian dengan amandemen satu pada tanggal 21 mei 2024 dengan nomor sertifikat uji etik No.125/KEPK-SI/V/2024

1. Menghormati Harkat dan Martabat Responden (*Respect for person*)

Dalam penelitian ini peneliti tidak memaksakan remaja putri untuk menjadi responden maka dari itu peneliti menggunakan *inform consent* setelah menjelaskan penelitian. Setiap remaja putri yang bersedia menjadi responden wajib mengikuti setiap prosedur dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Tidak Merugikan (*Non-Maleficience*)

Pada penelitian ini, peneliti menjamin tidak akan merugikan responden. Peneliti akan meminta data penelitian hanya ketika responden tidak melakukan kegiatan apapun di waktu luang. Para responden yang meluangkan waktunya diperbolehkan memberikan waktunya untuk ikut serta dalam penelitian, pada penelitian ini juga peneliti menggunakan produk yang sudah memiliki BPOM dengan **No registrasi BPOM TR162291841**.

3. Bermanfaat (*Beneficience*)

Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat terhadap responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat

secara langsung adalah manfaat yang dirasakan secara langsung oleh responden yaitu nyeri haid (*dismenorea*) yang mereka rasakan berkurang.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Tanggungjawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan akan sebagai hasil penelitian serta nama responden akan ditulis dengan nama inisial, setelah penelitian berakhir akan di arsipkan di musnahkan sehingga terjamin kerahasiaan responden.

5. Bersikap Adil (*Justice*)

Responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa ada diskriminasi. Semua responden diberikan perlakuan yang sama.